



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS,  
PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA 2016-2021**

**SKRIPSI**

Dijukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial dan Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**RIZKY RAMADHANI**  
**NPM. 1815100036**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**  
**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**MEDAN**  
**2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016-2021

NAMA : RIZKY RAMADHANI  
N.P.M : 1815100035  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Akuntansi  
TANGGAL KELULUSAN : 16 April 2024

DIKETAHUI



Dr. E. Rusladi, SE, M.Si.

KET



STUDI

Dr. Okiarini Khamilah Siregar, SE, M.Si.

DISETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Wan Fachrudin, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Dr. Nina Andriany Nasution, S.E., Ak., M.Si.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : RIZKY RAMADHANI

NPM : 1815100036

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG : S-1 (STRATA SATU)

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016 - 2021

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non Eksklusif kepada unpad untuk menyimpan mengadili-media/formatkan mengelola mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, April 2024



**Rizky Ramadhani**  
NPM 1815100036

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizky Ramadhani  
Npm : 1815100036  
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Akuntansi  
Jenjang : S-1 (Strata Satu)  
Alamat : Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan sehubungan dengan hal tersebut maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, April 2024



**Rizky Ramadhani**  
NPM 1815100036

## **ABSTRAK**

Penelitian Ini Berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2021”. Salah satu hal penting yang wajib di waspadai dalam perusahaan adalah ukuran perusahaan yang ditunjukkan oleh asset dan penjualan yang tinggi. Hal ini menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, sehingga akan meningkatkan harga saham karena diminati oleh calon investor. Harga Saham yang tidak stabil menyebabkan penurunan daya beli investor, dimana harga saham ini sebagai bentuk prestasi bagi perusahaan mengenai baik buruknya menjalankan perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* IBM SPSS 25. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka, data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2021. Total sampel pada penelitian ini berjumlah 12 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan beberapa kriteria. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham, likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham, profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham dan struktur modal memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Harga Saham**

## **ABSTRACT**

*This research is entitled "The Influence of Company Size, Liquidity, Profitability and Capital Structure on Share Prices in Consumer Goods Industry Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2016 - 2021 Period". One of the important things that must be paid attention to in a company is the size of the company which is indicated by high assets and sales. This shows that the company's prospects are getting better, so that the share price will increase because it is attractive to potential investors. Unstable share prices cause a decrease in investors' purchasing power, where the share price is a form of achievement for the company regarding the pros and cons of running the company. This research aims to determine the influence of company size, liquidity, profitability and capital structure on share prices. The data analysis used in this research is multiple linear regression analysis using IBM SPSS 25 software. The data collection technique in this research is documentation and literature study, the data used is secondary data. The population in this study were companies in the food and beverage industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2016 - 2021 period. The total sample in this study was 12 companies. The sampling technique in this research used purposive sampling, namely using several criteria. The research results show that company size has no effect on share prices, liquidity has no effect on stock prices, profitability has an effect on stock prices and capital structure has an influence but is not significant on stock prices.*

**Keywords: Company Size, Liquidity, Profitability, Capital Structure, Stock Price**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Untuk mencapai kesuksesan, kita jangan hanya bertindak, tapi perlu juga bermimpi, jangan hanya berencana, tapi juga perlu untuk percaya”

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, menyayangi, mendidik dari kecil hingga dewasa yang senantiasa mendoakan untuk keberhasilan penulis, berkat doa restu kedua orang tua dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Wan Fachruddin, S.E, M.Si selaku pembimbing 1 dan Ibu Dr. Nina Andriany Nasution, S.E.,Ak., Msi selaku pembimbing 2 yang telah dengan susah payah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Teman – teman seperjuangan di angkatan 2018 khususnya jurusan Akuntansi terima kasih atas kekompakan yang sering kita jalani sekarang.
4. Para Dosen dan Staf yang ada di kampus yang telah mendidik dan memberikan bimbingan dalam perkuliahan dan skripsi.
5. Almamater tercinta Universitas Pembangunan Panca Budi tempatku menimba ilmu pengetahuan serta pengalaman yang tidak bisa dilupakan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2021”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S–1) Program Studi akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama proses penyusunan laporan penelitian skripsi ini, Penulis tidak luput dari berbagai kendala. Namun, semua Kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu Penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. Muhammad Isa Indrawan, SE.,MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Bapak E. Rusiadi, SE., M.Si., CIIdnR., CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Bapak Wan Fachruddin, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Nina Andriany Nasution, S.E., Ak., M.Si selaku Pembimbing 2 yang juga sudah banyak membantu memberikan masukan terhadap perbaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa, para pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*

Medan, April 2024

Penulis

**RIZKY RAMADHANI**

**NPM 1815100036**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN SIDANG.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah .....	12
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
1.5 Keaslian Penelitian.....	14
<b>BAB II     TINAJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teoritis .....	16
2.1.1 Signaling Theory .....	16
2.1.2 Shareholders Theory .....	17
2.1.3 Harga Saham .....	18
2.1.3.1 Pengertian Harga Saham .....	18
2.1.3.2 Jenis Harga Saham.....	19
2.1.4 Ukuran Perusahaan.....	22
2.1.4.1 Ukuran Perusahaan .....	22
2.1.4.2 Kriteria Ukuran Perusahaan.....	23
2.1.4.3 Penilaian Ukuran Perusahaan .....	25
2.1.5 Likuiditas.....	26

2.1.5.1 Pengertian Likuiditas .....	26
2.1.5.2 Jenis Rasio Likuiditas .....	27
2.1.6 Profitabilitas .....	30
2.1.6.1 Pengertian Profitabilitas .....	30
2.1.6.2 Jenis Rasio Profitabilitas .....	31
2.1.7 Struktur Modal .....	33
2.1.7.1 Pengertian Struktur Modal.....	33
2.1.7.2 Pengukuran Struktur Modal.....	34
2.2 Penelitian Terdahulu .....	35
2.3 Kerangka Konseptual .....	38
2.4 Hipotesis Penelitian.....	40

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian .....	42
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
3.3 Populasi dan Sampel .....	42
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	45
3.5 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.7 Teknik Analisis Data.....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	54
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	54
4.1.2 Ukuran Perusahaan .....	58
4.1.3 Rasio Likuiditas.....	59
4.1.4 Rasio Profitabilitas .....	60
4.1.5 Struktur Modal .....	61
4.1.6 Harga Saham .....	62
4.1.7 Statistik Deskriptif.....	63
4.1.8 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	65
4.1.9 Analisis Regresi Linier Berganda.....	68

4.1.10 Hasil Uji Hipotesis .....	69
4.2 Pembahasan.....	72
4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham .....	73
4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham .....	74
4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham .....	75
4.2.4 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham .....	76
4.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham .....	77

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	78
5.2 Saran.....	79

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BIODATA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Harga Penutupan Saham (Closing Price) Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2016- 2018 .....	2
Tabel 1.2 Ukuran Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2016- 2018 .....	5
Tabel 1.3 Nilai CR Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2016- 2018 .....	6
Tabel 1.4 Nilai ROA Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2016- 2018 .....	8
Tabel 1.5 Nilai DER Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2016- 2018 .....	9
Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan .....	25
Tabel 2.2 Mapping Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 3.1 Schedule Proses Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	44
Tabel 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	46
Tabel 4.1 Ukuran Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2021 .....	58
Tabel 4.2 Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2021 .....	60
Tabel 4.3 Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2021 .....	61
Tabel 4.4 Debt to Equity Ratio Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2021 .....	62
Tabel 4.5 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2021 .....	62
Tabel 4.6 Hasil Uji statistik deskriptif .....	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas .....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas .....	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi .....	67

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	68
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial .....	70
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan.....	71
Tabel 4.13 Hasil Uji Determinasi.....	72

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	40
Gambar 4.1 Scaterplot.....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Data Hasil Perhitungan Rasio Variabel .....	85
Lampiran 2 Data Hasil SPSS .....	88
Lampiran 3 Sampel Penelitian .....	91
Lampiran 4 Tabel T dan Tabel F.....	92
Lampiran 5 Biodata Peneliti.....	93

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat di berbagai bidang memberikan dampak pada perekonomian Indonesia saat ini, dimana semakin berkembang pesat pula menuju ke arah yang lebih baik. Perkembangan ini dibuktikan dengan semakin mudahnya melakukan kegiatan transaksi. Transaksi ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, tidak terkecuali dalam melakukan investasi. Investasi ini sebagai bentuk komitmen saat ini atas uang atau sumber daya lain dengan harapan untuk mendapat keuntungan di masa depan.

Menurut Ratnasari et al (2017:83) investasi adalah “Komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang”. Oleh sebab itu investasi adalah sebagai bentuk pengorbanan pada hari ini untuk memperoleh manfaat lebih baik di waktu yang akan datang dengan menanggung segala kemungkinan yang akan terjadi. Kegiatan investasi ini tersedia dan dapat dilakukan melalui pasar modal dengan ditawarkannya berbagai sekuritas dengan masa berlaku lebih dari satu tahun. Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal ini seperti obligasi, saham, reksadana dan sekuritas lainnya.

Menurut Wardiyah (2017:13) pasar modal adalah ”Sarana investasi dan mobilisasi dana”. Adapun beberapa ahli mengartikan pasar modal sebagai suatu jaringan yang kompleks dari individu, lembaga dan pasar yang timbul sebagai upaya dalam mempertemukan mereka yang memiliki dana untuk melakukan pertukaran efek dan surat berharga. Pada pasar modal ini terjadi jual beli efek atau

saham, yang mana harga saham akan terbentuk dari permintaan dan penawaran. Saham ini merupakan alternatif yang banyak digunakan oleh investor dikarenakan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dan dana yang digunakan tidak terlalu besar dibandingkan dengan obligasi. Sehingga seorang investor melakukan investasi di pasar modal pada umumnya dengan tujuan untuk mendapatkan capital gain yang besar. Oleh karena itu investor juga membutuhkan berbagai informasi dan melakukan analisis untuk menentukan keputusan yang paling tepat dalam menjual atau membeli suatu saham perusahaan yang tercatat di pasar modal. Informasi dan analisis nilai saham tersebut akan dijadikan prediksi keadaan harga saham perusahaan di masa mendatang.

Harga saham sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kondisi fundamental perusahaan sehingga menyebabkan penawaran dan permintaan di pasar modal, tingkat suku bunga dan valuta asing. Harga saham ini sebagai bentuk prestasi bagi perusahaan mengenai baik buruknya menjalankan perusahaan tersebut. Pendapat Christiana & Putri (2021:880) harga saham dapat diartikan sebagai “Harga yang berlaku di bursa saham pada waktu tertentu”. Menurut Novisiantara et al (2017:34) harga saham adalah “Bentuk informasi historis untuk menggambarkan pergerakan harga saham dimasa lalu pada saat tertentu maupun periode tertentu”. Berikut adalah harga saham beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi:

**Tabel 1.1 Harga Penutupan Saham (*Closing Price*) Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2016- 2018**

No	Nama Perusahaan	<i>Closing price</i>		
		2016	2017	2018
1.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	7.925	7.625	7.420

2.	PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	1.645	2.020	2.620
3.	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	134	256	192
4.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	1.600	1.275	1.200
5.	PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)	640	715	695
6.	PT. Siantar Top Tbk (STTP)	3.190	4.360	3.750

*Sumber: www.idnfinancials.com, (2022)*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diketahui harga penutupan saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di tahun 2016 adalah Rp. 7.925/lembar saham, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp. 7.625/lembar saham dan tahun 2018 kembali menurun menjadi Rp.7.420/ lembar saham. PT. Mayora Indah Tbk tahun 2016 mencatat *closing price* Rp. 1.645 / lembar saham, tahun 2017 meningkat menjadi Rp.2.020/ lembar saham dan meningkat kembali di tahun 2018 menjadi Rp.2.620/ lembar saham. PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk di tahun 2016 memiliki harga penutupan saham Rp.134/lembar saham, tahun 2017 meningkat menjadi Rp.256/lembar saham dan tahun 2018 menurun menjadi Rp.192/ lembar saham. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk di tahun 2016 memperoleh Rp. 1.600/ lembar saham, tahun 2017 menurun menjadi Rp. 1.275/ lembar saham dan tahun 2018 kembali menurun menjadi Rp. 1.200 / lembar saham. PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2016 mencatat Rp. 640/ lembar saham namun di tahun 2017 menurun menjadi Rp. 715/ lembar saham namun tahun 2018 meningkat menjadi Rp. 695/ lembar saham. PT. Siantar Top Tbk di tahun 2016 mencatatkan Rp. 3.190/ lembar saham, di tahun 2017 meningkat menjadi Rp. 4.360/ lembar saham dan di tahun 2018 menurun menjadi Rp. 3.750/ lembar saham.

Harga saham berupa harga yang dibentuk oleh interaksi dari para penjual dan pembeli saham (Prastiko & Triyonowati, 2020:4). Tentu saja harga saham akan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu seperti faktor fundamental perusahaan yang

diantaranya adalah ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan (Nasution & Sari 2020:3). Pendapat Intan et al (2021:59) ukuran perusahaan adalah “Suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan”. Ukuran perusahaan ini dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat melalui total asset, total penjualan, nilai pasar saham dan sebagainya (Meriam, 2019:40). Pendapat Arrizqi (2017:4) ukuran perusahaan adalah “Besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aktiva”.

Menurut Irawan & Nurhadi (2016:67) ukuran perusahaan “Dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut”.

Ukuran perusahaan yang ditunjukkan dengan memiliki aset dan penjualan yang tinggi merupakan suatu prestasi bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, sehingga akan meningkatkan harga saham karena diminati oleh calon investor. Berikut adalah ukuran beberapa perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi:

**Tabel 1.2 Ukuran Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2016- 2018**

No	Nama Perusahaan	Size (Ln)		
		2016	2017	2018
1.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	18,22	18,29	18,38
2.	PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	16,37	16,52	16,71
3.	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	13,39	11,14	3,47
4.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	14,89	15,33	15,27
5.	PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)	13,82	14,30	14,30
6.	PT. Siantar Top Tbk (STTP)	14,66	14,67	14,76
7.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	14,17	14,15	13,97
8.	PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)	14,7	14,11	14,24
9.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	10,27	17,27	17,35
10.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	14,88	14,74	14,88
11.	PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)	20,49	20,27	20,43
12.	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTI)	15,26	15,46	15,53

*Sumber: www.idnfinancials.com, (2022)*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat ukuran perusahaan berdasarkan logaritma natural beberapa perusahaan mengalami fluktuatif, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di tahun 2016 memiliki nilai 18,22 meningkat di tahun 2017 menjadi 18,29 dan tahun 2018 juga meningkat menjadi 18,38. PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 memiliki nilai 16,36 meningkat menjadi 16,52 di tahun 2017 dan pada tahun 2018 menjadi 16,71. PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2016 memiliki nilai 13,39 namun pada tahun 2017 menurun menjadi 11,14 dan menurun kembali di tahun 2018 menjadi 3,47. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2016 memiliki nilai 14,89 dan tahun 2017 meningkat menjadi 15,33 dan tahun 2018 menurun menjadi 15,27. PT Sekar Bumi Tbk di tahun 2016 memiliki nilai 13,82 dan meningkat di tahun 2017 menjadi 14,30 dan tahun 2018 tetap yakni 13,30. PT.

Siantar Top Tbk pada tahun 2016 memiliki nilai 14,66 dan meningkat tipis menjadi 14,67 pada tahun 2017 dan tahun 2018 meningkat menjadi 14,76.

Menurut Evaniatun, Dkk (2018:4) rasio likuiditas adalah “Rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

**Tabel 1.3 Nilai CR Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2016- 2018**

No	Nama Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (CR)		
		2016	2017	2018
1.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	1,51	1,50	1,07
2.	PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	2,25	2,39	0,27
3.	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	1,06	1,16	1,14
4.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	2,96	2,26	3,57
5.	PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)	1,11	1,64	1,38
6.	PT. Siantar Top Tbk (STTP)	1,65	2,64	1,85

*Sumber: www.idnfinancials.com, (2022)*

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat nilai *current ratio* beberapa perusahaan mengalami fluktuatif, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di tahun 2016 memiliki nilai CR sebesar 1,51 sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1,50 dan menurun kembali di tahun 2018 menjadi 1,07. PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 memiliki nilai *current ratio* sebesar 2,25 kemudian tahun 2017 menjadi 2,39 sedangkan pada tahun 2018 menurun menjadi 0,27. PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk di tahun 2016 memiliki nilai *current ratio* sebesar 1,06m pada tahun 2017 menjadi 1,16 dan tahun 2018 menjadi 1,14. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk di tahun 2016 memiliki nilai *current ratio* 2,96, di tahun 2017 menjadi 2,26 dan tahun 2018 menjadi 3,57. PT Sekar Bumi Tbk nilai *current ratio*

tahun 2016 adalah 1,11, pada tahun 2017 menjadi 1,64 dan tahun 2018 menurun menjadi 1,38. PT. Siantar Top Tbk pada tahun 2016 adalah 1,65 kemudian pada tahun 2017 menjadi 2,64 dan menurun pada tahun 2018 menjadi 1,85.

Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata para kreditur maupun calon investor. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut namun nilai *current ratio* tidak boleh terlalu tinggi karena dapat menggambarkan bahwa perusahaan kurang mempergunakan aktiva lancarnya.

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Nasution & Sari (2020:2) rasio profitabilitas merupakan “Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui penjualan, asset, dan modal saham tertentu”. Menurut Ervita & Hidayat (2022:44) rasio profitabilitas “Dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba yang dimana berasal dari sumber-sumber perusahaan”.

Profitabilitas dapat diukur melalui rasio *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur tingkat pengembalian aset untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini dan nilai ROA beberapa perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.4 Nilai ROA Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2016- 2018**

No	Nama Perusahaan	Return on Asset (ROA)		
		2016	2017	2018
1.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	5,04	4,74	4,32
2.	PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	10,49	10,69	9,76
3.	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	-7,13	3,06	-6,72
4.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	9,59	3,20	3,93
5.	PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2,85	1,64	0,78
6.	PT. Siantar Top Tbk (STTP)	7,47	9,24	9,70

*Sumber: www.idnfinancials.com, (2022)*

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dilihat nilai ROA PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2016 adalah 5,04, pada tahun 2017 menjadi 4,74 dan di tahun 2018 menurun menjadi 4,32. PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 adalah 10,49, sedangkan pada tahun 2017 menjadi 10,69 dan tahun 2018 menjadi 9,76. PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2016 nilai ROA adalah -7,13 sedangkan pada tahun 2017 menjadi 3,06 dan di tahun 2018 menjadi -6,72. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2016 memiliki nilai ROA 9,59, kemudian di tahun 2017 menjadi 3,20 dan naik di tahun 2018 menjadi 3,93. PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2016 nilai ROA adalah 2,85, kemudian tahun 2017 memiliki nilai ROA 1,64 dan tahun 2018 nilai ROA 0,78. PT. Siantar Top Tbk di tahun 2018 nilai ROA adalah 7,47, kemudian di tahun 2017 menjadi 9,24 sedangkan pada tahun 2018 menjadi 9,70.

Nilai ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran

tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio dari ROA, maka semakin kurang baik demikian pula sebaliknya.

Struktur modal memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, harga saham perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Robiyanto et al (2020:3) “Struktur modal yang optimal dalam suatu perusahaan adalah struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan”. Kondisi keuangan perusahaan merupakan hal yang paling mudah terpengaruh oleh struktur modal. Dikarenakan perubahan yang terjadi pada struktur modal maupun sumber dana yang diperoleh, akan membuat perusahaan mempunyai dana untuk kebutuhan operasional maupun investasi.

Menurut Prastiko & Triyonowati (2020:5) struktur modal adalah “Perbandingan antara modal asing dan modal sendiri, modal asing berarti utang jangka panjang maupun utang jangka pendek”. Struktur modal dapat diproyeksikan dari nilai rasio *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

**Tabel 1.5 Nilai DER Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2016- 2018**

No	Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>		
		2016	2017	2018
1.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	0,87	0,88	0,94
2.	PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	1,06	1,03	1,06
3.	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	1,33	1,31	1,87
4.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	1,02	0,62	0,51
5.	PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)	1,72	0,59	0,70
6.	PT. Siantar Top Tbk (STTP)	1	0,69	0,60

*Sumber: www.idnfinancials.com, (2022)*

Berdasarkan tabel 1.5 diketahui PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2016 memiliki nilai DER 0,87 pada tahun 2017 nilai DER 0,88 sedangkan pada tahun 2018 nilai DER sebesar 0,94. PT. Mayora Indah Tbk di tahun 2016 nilai DER adalah 1,06 sedangkan di tahun 2017 nilai DER adalah 1,03 dan tahun 2018 nilai DER adalah 1,06. PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk nilai DER tahun 2016 adalah 1,33 dan tahun 2017 adalah 1,31 sedangkan di tahun 2018 adalah 1,87. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2016 nilai DER sebesar 1,02 tahun 2017 adalah sebesar 0,62 dan tahun 2018 sebesar 0,51. PT Sekar Bumi Tbk di tahun 2016 adalah sebesar 1,72, pada tahun 2017 adalah sebesar 0,59 dan tahun 2018 adalah sebesar 0,70. PT. Siantar Top Tbk di tahun 2016 adalah sebesar 1,00 pada tahun 2017 adalah sebesar 0,69 serta tahun 2018 adalah sebesar 0,60.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2021”**.

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka peneliti mengidentifikasi masalah yakni:

1. Ukuran perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2018 yang disebabkan karena total aset yang dimiliki perusahaan dari hasil penjualan

menyusut sehingga berdampak pada menurunnya harga saham dan minat dari calon investor.

2. Likuiditas yang diproyeksikan melalui *current ratio* pada tahun 2018 cenderung menurun yang disebabkan karena perusahaan memiliki catatan hutang yang cukup tinggi sehingga perusahaan nilai kurang mempergunakan aktiva lancarnya dan mengurangi kepercayaan dari para kreditur maupun investor.
3. Profitabilitas yang diproyeksikan melalui Return On Asset pada tahun 2018 cenderung menurun yang disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan laba dari hasil penjualan sehingga berdampak pada penurunan minat investor karena dinilai perusahaan kurang efisien dalam mengelola asetnya.
4. Struktur modal yang diproyeksikan rasio *debt to equity ratio* mengalami keadaan fluktuatif dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang disebabkan kurang optimalnya struktur modal dalam perusahaan sehingga berdampak pada kondisi keuangan perusahaan.
5. Harga saham *closing price* perusahaan dari tahun 2016 – 2018 mengalami fluktuatif yang disebabkan karena penurunan kualitas perusahaan sehingga berdampak pada penurunan jual beli saham karena kurangnya minat dari para kreditur maupun investor.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Agar peneliti tidak jauh dari masalah yang diinginkan, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2021?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2021?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2021?
4. Apakah Struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2021?
5. Apakah Ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2021?

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.

2. Untuk mengetahui Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.
3. Untuk mengetahui Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.
4. Untuk mengetahui Struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.
5. Untuk mengetahui Ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Merupakan wahana melatih, menulis dan berpikir kritis secara ilmiah dengan menerapkan teori dan literatur yang ada. Terutama pada harga saham yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan.

## 2. Bagi investor

Hasil penelitian memberikan informasi masukan kepada investor terkait ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan.

## 3. Bagi Universitas Pancabudi Medan

Sebagai kontribusi bagi pihak akademisi untuk memahami tentang harga saham yang dipengaruhi oleh faktor ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, struktur modal serta nilai perusahaan dan sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengadakan penelitian di bidang permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Wehantouw, Dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”.

Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

#### **1. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel bebas yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas serta 1 variabel dependen yaitu harga saham sedangkan penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, struktur modal serta 1 variabel dependen yaitu harga saham.

## **2. Sampel / Observasi Penelitian**

Sampel / observasi penelitian terdahulu berjumlah 13 perusahaan  $\times$  4 Tahun (2012-2015) = 52 observasi. Sementara penelitian ini menggunakan 12 perusahaan  $\times$  6 Tahun (2016-2021) = 72 observasi.

## **3. Tahun Penelitian**

Penelitian terdahulu di lakukan pada tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2022.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

##### **2.1.1 *Signaling theory***

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Menurut Ratnasari et al (2017:82) Sinyal berupa “Informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik”. Menurut Irawan & Kusuma (2019:69) teori sinyal menjelaskan tentang “Bagaimana manajer memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi”.

Nursanita et al (2019:157) mengemukakan “Isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut”.

Menurut Brigham (2016:184) *signalling theory* berarti “Signal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor selaku petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut”. Ketika eksekutif puncak meningkatkan kepemilikan di perusahaan, mereka mengkomunikasikan ke pasar modal bahwa strategi diversifikasi merupakan untuk kepentingan terbaik pemiliknya. Para pemimpin perusahaan mudah dalam penawaran umum perdana (IPO) menumpuk dewan direksi mereka dengan berbagai kelompok direktur bergensi untuk mengirim pesan kepada calon investor tentang legitimasi perusahaan. Hal ini menggambarkan

bagaimana satu pihak bisa melaksanakan aksi untuk memberikan sinyal mutu yang mendasarinya kepada pihak lain.

Menurut Ratnasari et al (2017:82) *signaling theory* mengemukakan “Tentang bagaimana sebaiknya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan”. Sinyal ini berbentuk informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan kemauan pemilik. Sinyal dapat berbentuk promosi ataupun informasi lain yang melaporkan jika perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Sedangkan menurut Brigham (2016:184) *signalling theory* ialah “Sesuatu sikap manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa mendatang”.

### **2.1.2 Shareholders Theory**

Shareholders theory menjadi tuntunan dan landasan teori dari harga saham. Shareholders theory menyatakan bahwa tanggung jawab yang paling mendasar untuk kepentingan meningkatkan nilai (value) dari pemegang saham. Jika perusahaan memperhatikan kepentingan pemasok, pelanggan, karyawan, dan lingkungannya, maka value yang didapatkan oleh pemegang saham semakin sedikit, sehingga berjalannya pengurusan oleh direksi harus mempertimbangkan kepentingan pemegang sahamnya untuk memastikan kesehatan perusahaan dalam jangka panjang, termasuk peningkatan value pemegang saham (Smerdon dalam Sutedi, 2011). Teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham ini, memiliki tujuan membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang mereka

lakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi shareholders mereka. Dalam penciptaan nilai bagi perusahaan, manajemen perusahaan harus dapat mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (human capital), aset fisik (physical capital) maupun struktural kapital. Apabila seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik maka akan menciptakan value added bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan terus meningkat maka akan semakin baik sehingga akan berdampak positif pada harga yang didapat oleh para pemegang saham.

### **2.1.3 Harga Saham**

#### **2.1.3.1 Pengertian Harga Saham**

Menurut Adnyana (2020:32) saham merupakan “Tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Wujud saham adalah selemba kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”. Menurut Wehantouw,et.al (2017:86) saham adalah “Surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan”.

Menurut Novianto & Budiyanto (2020:5) saham merupakan “Selemba kertas atau berkas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal untuk menjalankan haknya”

Menurut Silalahi & Sembiring (2020:49) harga saham adalah “Nilai dari penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Semakin banyak

investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Harga saham senantiasa bergerak dan pergerakan tersebut ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham itu sendiri di pasar modal. Bagi investor, harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan”.

Menurut Zaki et al (2017:58) Harga saham adalah “Nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual-beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya”.

Menurut Prastiko & Triyonowati (2020:3) harga saham adalah “Harga yang bisa di lihat dan terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dengan melihat permintaan dan penawaran saham di pasar modal”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat.

### **2.1.3.2 Jenis Harga Saham**

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Adnyana (2020:93) adalah sebagai berikut:

#### **1. Harga Nominal**

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

## 2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

## 3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga saham ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjasinegosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

## 4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

#### 5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

#### 6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

#### 7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

Secara umum ada dua analisis yang sering digunakan dalam melakukan analisis harga saham, yaitu analisis teknikal (*technical analysis*) dan analisis fundamental (*fundamental analysis*). Dalam penelitian ini harga saham diukur dengan analisis fundamental, analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai satuan saham. PER (*Price Earning Ratio*) adalah salah satu analisis fundamental dalam menilai saham dengan membandingkan harga saham per lembar dengan laba yang

dihasilkan dari setiap lembar saham. Sehingga PER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PER = \frac{P_0}{EPS_1} \text{ atau } PER = \frac{(1-RE)}{(i-g)}$$

Keterangan :

$P_0$  = harga saham yang layak dibeli ( harga saham saat ini )

$EPS_1$  = *earning per share* ( laba bersih per lembar saham ) tahun mendatang

RE = *return earning*

I = bunga atas investasi bebas resiko

g = pertumbuhan deviden

## 2.1.4 Ukuran Perusahaan

### 2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Novianto & Budiyanto (2020:5) ukuran perusahaan adalah “Besarnya kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”. Menurut Zaki et al. (2017:61) ukuran perusahaan adalah “Suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain; total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain”.

Menurut Silalahi & Sembiring (2020:49) ukuran perusahaan adalah “Skala besar kecilnya perusahaan, suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah untuk menuju pasar modal. Kemudahan tersebut sangat berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan dapat memiliki resiko pembayaran deviden yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka deviden yang dibagikan juga semakin besar, dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan”.

Menurut Ardiansyah & Isbanah (2017:68) ukuran perusahaan merupakan “Tolak ukur kinerja operasional perusahaan untuk menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan untuk mengoperasikan perusahaan tersebut”.

Berdasarkan defenisi para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya ditentukan berdasarkan jumlah nominal misalnya jumlah total penjualan dalam satu periode, total asset serta total ekuitas.

#### **2.1.4.2 Kriteria Ukuran Perusahaan**

Menurut Financial Accounting Standard Board (FASB) dalam Crisnawati, (2019:12) perbedaan antara perusahaan kecil dan besar adalah:

##### **1. Perusahaan Kecil**

Perusahaan kecil adalah suatu perusahaan yang operasinya relatif kecil, biasanya dengan total pendapatan kurang dari \$ 5 juta. Biasanya perusahaan ini:

- a) Dikelola oleh pemilik dan jika ada yang memiliki hanya sedikit pemilik yang lain
- b) Seluruh pemiliknya ikut terlibat secara aktif dalam pelaksanaan urusan-urusan perusahaan, kecuali mungkin bagi beberapa anggota keluarga tertentu
- c) Memiliki struktur modal yang sederhana didalam perusahaan kecil
- d) Jarang terjadi perpindahan kepemilikan.

##### **2. Perusahaan Besar**

Perusahaan besar diidentifikasi dengan perusahaan publik yaitu suatu perusahaan yang:

- a) Sahamnya diperdagangkan di pasar publik atau bursa saham atau pasar *over the counter* atau perusahaan
- b) Diwajibkan untuk memberikan laporan keuangannya kepada *Securities and Exchange Commission*. Suatu perusahaan juga dapat dianggap perusahaan publik jika laporan keuangannya diterbitkan sebagai persiapan dilakukannya penjualan securitas (surat berharga) jenis apapun di sebuah bursa umum.

Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional dalam Sofiatin, (2020:53) terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Perusahaan Besar

- a) Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan.
- b) Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.

2. Perusahaan Menengah

- a) Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1 sampai dengan Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan.
- b) Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp.1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.

3. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut *Small Business Administration* dalam Ningrum et al (2021:28) yaitu seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan**

<i>Small Business</i>	<i>Employment Size</i>	<i>Assets Size</i>	<i>Sales Size</i>
Family Size	1-4	Under \$100.00	\$100.00-500.00
Small	5-19	\$100.00-500.00	\$500.000-1 Million
Medium	20-99	\$500.00-5 Million	\$1 Million-10 Million
Large	100-499	\$5-25 Milion	\$10Million-50 Million

*Sumber: Ningrum et al, (2021)*

#### **2.1.4.3 Penilaian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan sebagai ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aset yang besar pula. Menurut Sigar (2019:31) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai “Determinan dari struktur keuangan”. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Menurut Vernando & Erawati (2020:15) ukuran perusahaan adalah “Hasil dari kemampuannya membangun kepercayaan publik terhadap perusahaan setelah melalui beberapa proses dan aset perusahaan”. Menurut Intan et al (2021:60) ukuran perusahaan “Dapat menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dengan melihat jumlah asset, jumlah penjualan dan kapitalitas pasar”.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritmakan total assets perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Logaritma natural) total asset}$$

Digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva dibentuk logaritma natural yang bertujuan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal. Nilai total asset biasanya bernilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, maka variabel total asset diperhalus menjadi Log asset atau Ln Total asset. Dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) dari total asset dengan nilai ratusan milyar bahkan trilyun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari total asset yang sesungguhnya. Menurut Arifin & Agustami (2017:97) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan “Logaritma natural dari total asset perusahaan”. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritmakan total asset.

## **2.1.5 Likuiditas**

### **2.1.5.1 Pengertian Likuiditas**

Menurut Siswanto (2021:25) rasio likuiditas adalah “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun”. Menurut Hidayat (2018:45) “Rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* dan rasio ini menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai; serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh”. Menurut Dewi (2017:103) rasio likuiditas

merupakan “Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancar”.

Lestari & Widyawati (2019:4) mengatakan likuiditas merupakan “Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat rasio perusahaan tersebut, maka semakin tinggi pula posisi likuiditas perusahaan tersebut. Jika likuiditas perusahaan berposisi pada tingkat yang lebih tinggi maka kinerja perusahaan akan berada pada titik yang aman dan baik”.

Menurut Arifin & Agustami (2017:95) likuiditas merupakan “Suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya, investor lebih percaya untuk menanamkan modal pada perusahaan yang likuid dibandingkan yang kurang atau tidak likuid. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan baik”.

Menurut Novianto & Budiyanto (2020:5) likuiditas merupakan “Rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”.

Berdasarkan defenisi para ahli diatas maka dapat disimpulkan likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan baik.

#### **2.1.5.2 Jenis Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2018:130) jenis rasio likuiditas adalah:

##### **1. Rasio lancar (*current ratio*)**

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera

jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Adapun rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100 \%$$

## 2. Rasio Kas (*Cash ratio*)

Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Adapun rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

## 3. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangk pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya

dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Adapun rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

#### 4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Adapun rumus mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Bersih}} \times 100\%$$

Penelitian ini hanya menggunakan *current ratio* yakni rasio lancar yang dapat menginformasikan investor dan analis bagaimana perusahaan memaksimalkan modal kerja dari neraca saldo untuk memenuhi semua hutang lancar.

## 2.1.6 Profitabilitas

### 2.1.6.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Siswanto (2021:35) rasio profitabilitas adalah “Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan”. Menurut Dewi (2017:103) rasio profitabilitas merupakan “Pengukuran efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan”.

Menurut Hasanuddin (2020:55) rasio profitabilitas adalah “Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (keuntungan) dalam waktu tertentu. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang”.

Menurut Hidayat (2018:50) rasio profitabilitas adalah “Rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya”.

Menurut Zaki et al (2017:60) profitabilitas “Berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan yang mencerminkan efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasarnya. Profitabilitas dihasilkan perusahaan dalam kaitannya dengan ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan perputaran total assets, modal jangka panjang atau jumlah pekerja. Tujuan profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal sehingga shareholder dan pemegang saham akan tetap menjadi penyedia modal pada perusahaan tersebut. Pada umumnya perusahaan yang dipilih para investor untuk berinvestasi adalah perusahaan yang mampu menghasilkan profit tinggi”.

Menurut Nasution (2020:2) rasio profitabilitas merupakan “Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui penjualan, asset, dan modal saham tertentu”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya.

### 2.1.6.2 Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:131) Jenis – jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

#### 1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Adapun rumus mencari rasio margin laba bersih adalah sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

#### 2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlahaktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Adapun rumus untuk mencari *return on investment* (ROI) adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ Investment = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

### 3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas (*return on equity/ROE*) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Adapun rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 4. *Return on Asset* (ROA)

*Return on asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. ROA 15% berarti setiap Rp 1 aktiva menghasilkan laba Rp 0,15 untuk semua investor. Rumus untuk mencari *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Penelitian ini hanya menggunakan *Return On Asset* yakni rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba karena pada rasio tersebut mewakili atas seluruh aktivitas pada perusahaan.

## **2.1.7 Struktur Modal**

### **2.1.7.1 Pengertian Struktur Modal**

Menurut Hasanuddin (2020:55) struktur modal perusahaan adalah “Pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Jadi, struktur modal suatu perusahaan merupakan sebagian dari struktur keuangannya”. Menurut Wardiyah (2017:115) struktur modal adalah Gabungan dan utang jangka panjang dan sekuritas yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional.

Menurut Samudra & Ardini (2020:3) bahwa “Modal menjadi salah satu aspek penting dalam perusahaan karena modal sangat baik dalam pembukaan bisnis maupun pengembangannya. Oleh sebab itu perusahaan harus menentukan seberapa besar modal yang diperlukan. Sumber dana perusahaan dapat diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan. Setiap usaha selalu memerlukan modal, baik menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman. Modal sendiri sering kali tidak mencukupi untuk kebutuhan yang diperlukan suatu perusahaan untuk mengoperasikan perusahaannya. Oleh karena itu diperlukannya modal pinjaman. Apabila hutang bertambah akan meningkatkan risiko pada perusahaan, yaitu dengan membayar bunga pinjaman yang lebih besar. Jika tingkat risiko tinggi maka akan menurunkan harga saham pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menurun dan kepercayaan investor terhadap perusahaan berkurang. Sebaliknya, jika tingkat pengembalian yang diharapkan tinggi maka akan menaikkan harga saham pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan naik dan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan”.

Menurut Pratiwi (2019:62) struktur modal merupakan “Komposisi pembelanjaan yang mengacu pada proporsi hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal yang disajikan dalam neraca perusahaan, sehingga struktur modal ditentukan oleh perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal yang digunakan oleh perusahaan”.

Menurut Wehantouw, et.al (2017:86) struktur modal adalah “Perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perbandingan antara modal sendiri dengan jumlah hutang jangka panjang.

### 2.1.7.2 Pengukuran Struktur Modal

Menurut Siswanto (2021:45) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan “Salah satu rasio yang digunakan untuk menggambarkan struktur modal perusahaan”. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Hidayat (2018:47) *Debt to Equity Ratio* adalah “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”. Menurut Zaki et al (2017:60) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan “Rasio yang dapat melihat apakah proporsi penggunaan hutang yang semakin besar dapat meningkatkan harga saham atau penurunan penggunaan hutang dapat meningkatkan harga saham”.

Kasmir (2018:131) menyebutkan bahwa “*Debt to equito ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang dan biasanya rasio ini dinyatakan dalam persentase”.

Adapun rumus untuk mencari debt to equito adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.2 Mapping Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis	Judul	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Wehantouw, Dkk (2017)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015	X1: Struktur Modal X2: Ukuran Perusahaan X3: Profitabilitas Y: Harga saham	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara bersama terhadap harga saham. Perusahaan sebaiknya memperhatikan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas sehingga dapat meningkatkan harga saham.
2	(Prastiko & Triyonowati, 2020)	Pengaruh price earning ratio, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap harga saham	X1: price earning ratio X2: struktur modal X3: Ukuran perusahaan Y: harga saham	Regresi Linier Berganda	Price Earning Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan Size berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.
3	(Salam & Rohaida, 2019)	Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (Studi Empirik: Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015)	X: Kebijakan dividen Z: Ukuran perusahaan Y: harga saham	MRA	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ukuran perusahaan yang berskala besar di sektor pertambangan Indonesia bergerak mempengaruhi harga saham perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menjamin kelangsungan hidup perusahaan maupun lancarnya kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, semakin

					besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut.
4	(Nina Andriyani Nasution, 2020)	Pengaruh ukuran perusahaan ( firm size ) dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei)	X1: Ukuran perusahaan X2: Profitabilitas Y: harga saham	Regresi Linier Berganda	Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sedangkan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan Hasil Uji-F diperoleh hasil bahwa variabel Return On Equity dan Ukuran perusahaan atau Firm Size memiliki pengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap Harga Saham
5	(Evaniatun Ulfah, Rita Andini, 2018)	Pengaruh cr, der, roa dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening	X1: CR X2: DER: X3: Ukuran perusahaan z: Kebijakan dividen Y: harga saham	Analisis Jalur	CR, DER, ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen. CR, ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Serta DER dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Selain itu, hasil uji Path Analysis menunjukkan bahwa dalam penelitian ini Kebijakan Dividen tidak memediasi pengaruh CR, DER, ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.)
6	(Silalahi & Sembiring, 2020)	Pengaruh laba bersih, total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap harga	X1: Laba Bersih X2: Total arus kas X3: Ukuran perusahaan	Regresi Linier Berganda	pengaruh laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Total arus kas tidak

		saham pada perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2017	Y: harga saham		mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa laba bersih, total arus kas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap harga saham Hasil uji koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ) sebesar 0,069 atau 0,69%. Artinya, variabel bebas (Laba Bersih, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan) mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7.	Christiana & Putri (2021)	Pengaruh Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Melalui Price To Book Value Sebagai Variabel Intervening	X1: ROE X2: EPS Z: PBV Y: harga saham	Analisis Jalur	Return on equity berpengaruh terhadap price to book value, tetapi earning per share tidak berpengaruh terhadap price to book value. Temuan selanjutnya adalah earning per share berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan return on equity dan price to book value tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya price to book value dapat memediasi pengaruh return on equity terhadap harga saham, tetapi tidak dapat memediasi pengaruh earning per share terhadap harga saham

*Sumber : Penulis (2022)*

### 2.3 Kerangka Konseptual

Pasar Modal adalah jaringan yang kompleks dari individu, lembaga dan pasar yang timbul sebagai upaya dalam mempertemukan mereka yang memiliki dana untuk melakukan pertukaran efek dan surat berharga. Pada pasar modal ini terjadi jual beli efek atau saham, yang mana harga saham akan terbentuk dari permintaan dan penawaran. Saham ini merupakan alternatif yang banyak digunakan oleh investor dikarenakan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dan dana yang digunakan tidak terlalu besar dibandingkan dengan obligasi. Sehingga seorang investor melakukan investasi di pasar modal pada umumnya dengan tujuan untuk mendapatkan capital gain yang besar. Oleh karena itu investor juga membutuhkan berbagai informasi dan melakukan analisis untuk menentukan keputusan yang paling tepat dalam menjual atau membeli suatu saham perusahaan yang tercatat di pasar modal, informasi tersebut bisa dinilai dari ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal. Informasi dan analisis nilai saham tersebut akan dijadikan prediksi keadaan harga saham perusahaan di masa mendatang.

Ukuran perusahaan sebagai ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aset yang besar pula. Menurut Sigar (2019:31) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai “Determinan dari struktur keuangan”. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan baik.

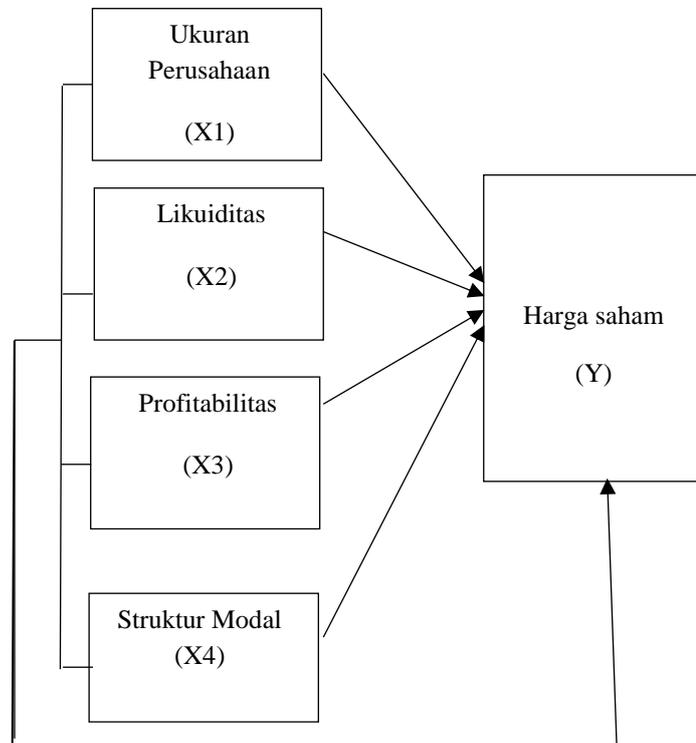
Profitabilitas adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Sedangkan Struktur Modal adalah perbandingan antara modal sendiri dengan jumlah hutang jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian Wehantouw (2017) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 menunjukkan hasil penelitian struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara bersama terhadap harga saham. Perusahaan sebaiknya memperhatikan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas sehingga dapat meningkatkan harga saham. Oleh karena itu Perusahaan hendaknya lebih memaksimalkan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal untuk meningkatkan penilaian dimata investor sehingga investor tertarik membeli saham pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Harga Saham dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen penilaian seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal. Keempat variabel X akan menggambarkan apakah mempengaruhi variabel Y. Untuk itu peneliti membuat kerangka konseptual sebagai berikut. Kerangka konsep merupakan sebuah model atau juga gambaran yang berupa konsep yang didalamnya itu

menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



*Sumber :Penulis (2022)*

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Wijayanti & Paramita (2019:53) Hipotesis adalah “Sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji”. Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.

2. Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.
3. Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.
4. Struktur Modal berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.
5. Ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian Asosiatif Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme”. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan Pendekatan Asosiatif Kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan tujuan untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media internet pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan mulai dari bulan November 2022 sampai dengan Agustus 2023 seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Schedule Proses Penelitian**

No	NAMA KEGIATAN	KEGIATAN															
		2022				2022				2023				2024			
		Nov				Des				Jan-des				Jan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Awal / Pengajuan Judul	■															
2	Penyusunan Proposal		■	■	■												
3	Perbaikan / ACC Proposal				■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal																
5	Pengolahan Data										■	■	■	■	■	■	■
6	Penyusunan Skripsi																
7	Bimbingan Skripsi																
8	ACC Seminar Hasil																
9	Seminar Hasil											■	■	■	■	■	■
10	Bimbingan Skripsi																
11	ACC Skripsi																
12	Sidang Meja Hijau																

*Sumber : Penulis (2023)*

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi menurut Wijayanti & Paramita (2019:59) adalah “Gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI yakni sebanyak 24 perusahaan.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Wijayanti & Paramita (2019:59) sampel adalah “Subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah

observasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan  $\times$  6 Tahun (2016-2021) = 72 observasi.

Kriteria pengambilan observasi yang digunakan yaitu :

1. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
2. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang melaporkan laporan keuangannya selama 6 tahun periode 2016-2021.
3. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki laba tahun 2016-2021.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	×	×	×	-
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	✓	✓	✓	Sampel 1
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	×	×	×	-
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA	✓	✓	✓	Sampel 2
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	✓	✓	✓	Sampel 3
6	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	×	×	×	-
7	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	×	×	×	-
8	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	✓	✓	✓	Sampel 4
9	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	×	×	×	-
10	Mayora Indah Tbk	MYOR	✓	✓	✓	Sampel 5
11	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	×	×	×	-
12	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	×	×	×	-
13	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	✓	✓	✓	Sampel 6

14	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	✓	✓	✓	Sampel 7
15	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	×	×	×	-
16	Sekar Bumi Tbk	SKBM	✓	✓	✓	Sampel 8
17	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	×	×	×	-
18	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	✓	✓	✓	Sampel 9
19	Sekar Laut Tbk	SKTL	✓	✓	✓	Sampel 10
20	Siantar Top Tbk	STTP	✓	✓	✓	Sampel 11
21	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	×	×	×	-
22	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	✓	✓	✓	Sampel 12
23	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	×	×	×	-
24	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	×	×	×	-

**Sumber : Penulis (2023)**

Sampel dari tabel penelitian diatas terdapat 12 perusahaan, maka jumlah observasi 12 perusahaan  $\times$  6 tahun (2016-2021) = 72 observasi dari tabel penelitian.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:15) data kuantitatif adalah "Jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka".

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) tentang data laporan

keuangan tahunan perusahaan, buku-buku referensi, internet, literatur ilmiah lainnya serta website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.5.1 Variabel

Variabel-variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkandung dalam hipotesis yang telah dirumuskan yaitu Ukuran Perusahaan (X1), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X3), Struktur Modal (X4), Harga Saham (Y).

#### 3.5.2 Defenisi Operasional

Dalam memberikan jawaban yang jelas, maka perlu diberikan defenisi variabel-variabel yang akan diteliti guna memudahkan penelitian dan pengukuran seperti dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.3 Defenisi Operasional dan Indikator Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva	$Firm\ Size = Ln\ Total\ Asset$ (Logaritma natural Total Asset)	Rasio
Likuiditas (X2)	Rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya	$CR = \frac{Aktiva\ lancar}{Hutang\ lancar} \times 100\ %$	Rasio
Profitabilitas (X3)	Rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba	$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\ %$	Rasio
Struktur Modal (X4)	Gabungan dan utang jangka panjang dan sekuritas yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\ %$	Rasio

Harga Saham (Y)	Nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual-beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya	$PER = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$	Rasio
-----------------	--	---	-------

*Sumber : Penulis (2023).*

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:455) teknik pengumpulan data merupakan “Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan:

#### 1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:456) dokumentasi merupakan “Catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan foto”

#### 2. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2018:457) Studi Kepustakaan merupakan “Langkah awal dalam metode pengumpulan data”. Studi Kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, buku-buku Data yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Pengertian lain tentang studi pustaka adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Statistik deskriptif**

Menurut Hardani & Auliyah (2020:371) Statistik deskriptif “Berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi”. Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Alat bantu yang digunakan adalah SPSS versi 25.00.

#### **3.7.2 Asumsi Klasik**

##### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Imam (2018:160) uji normalitas bertujuan “Untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorav Smirnov terhadap model yang diuji, cara ini dapat mendeteksi apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka residual tidak memiliki distribusi normal.

##### **3.7.2.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut Imam (2018:160) Uji multikolinieritas bertujuan “Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melakukan uji korelasi antara variabel independen dengan menggunakan tolerance dan varians

inflating faktor (VIF). VIF merupakan suatu jumlah yang menunjukkan variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lain dalam persamaan regresi. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan kriteria Jika  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas, jika  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinearitas dan jika  $tolerance > 0.01$ , maka terjadi multikolinearitas serta jika  $tolerance < 0.01$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

### **3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas Imam (2018:161) dilakukan “Untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain”. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scarterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Salah satu cara untuk menentukan adanya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu.

### **3.7.2.4 Uji Autokorelasi**

Menurut Imam (2018:160) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya)”. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson.

### 3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel ( $Y$ ). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2016-2021.

Menurut Sudjana (2016:348) menyatakan bahwa persamaan regresi linear berganda dapat dicari dengan menggunakan persamaan dari, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

$Y$  = Variabel Terikat Harga Saham

$X_1$  = Variabel Bebas Ukuran Perusahaan

$X_2$  = Variabel Bebas Likuiditas

$X_3$  = Variabel Bebas Profitabilitas

$X_4$  = Variabel Bebas Struktur Modal

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien regresi

$a$  = konstanta

$e$  = *error-terms* (factor error/gangguan)

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Menurut Ghazali (2014:98) analisis regresi digunakan “Untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen”. Variabel

dependen diasumsikan random/ stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang).

### 3.7.5 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2014:98) uji statistik ini pada dasarnya “Menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (bebas) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat)”. Adapun rumus uji t adalah:

$$t = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = Nilai + hitung

r = Nilai Koefisien

n = Jumlah Sampel

Kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_0$ :  $b_1 = 0$ , tidak ada pengaruh variabel independent terhadap dependent

$H_a$ :  $b_1 \neq 0$ , ada pengaruh variabel independent terhadap dependent

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 0,05. Untuk menentukan kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$ , yakni dengan melihat nilai signifikan:

1. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  atau P value (sig)  $\leq \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau P value (sig)  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.7.6 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2014:98) uji statistik F pada dasarnya “Menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat)”.

Adapun rumus Uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - 1 - K)}$$

Di mana:

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda dikuadratkan

$n$  = Jumlah sampel

$K$  = Jumlah variabel bebas

Kriteria Pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

$H_0$  :  $b_1 = b_2 = 0$ , tidak ada pengaruh bersama- sama variabel independen terhadap dependen

$H_a$  :  $b_1 \neq b_2 \neq 0$ , Ada pengaruh bersama- sama variabel independen terhadap dependen.

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 0,05, untuk menentukan kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$ , yakni dengan melihat nilai signifikan:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  atau P value (sig)  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  atau P value (sig)  $\geq \alpha$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.7.7 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2014:97). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu terhadap variabel terikat yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi.

$R^2$  = Koefisien korelasi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

###### 1. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT. Wilmar Cahaya Indonesia merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam sektor *consumer goods industry* atau industri barang konsumsi pada sub-sektor *food and beverages* atau minuman dan makanan yang memulai *initial public offering* pada tanggal 09 Juli 1996. PT. Wilmar Cahaya Indonesia yang sebelum berganti nama adalah PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) berdiri pada tanggal tiga Februari tahun 1968 yang sebelum itu bernama CV Tjahaja Kalbar dan mulai kegiatan usahanya di tahun 1971. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah perusahaan di bawah bendera Grup Wilmar International Limited. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri *food* seperti memproduksi minyak tengkawang, minyak nabati, biji tengkawang dan juga bidang perdagangan lokal : ekspor maupun impor, perdagangan hasil hutan, hasil bumi, dan juga pedagang keperluan sehari-hari.

###### 2. PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT. Delta Djakarta (DLTA) merupakan perusahaan yang telah mencatatkan namanya di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor *consumer good industry* (industri barang konsumen) pada subsektor *foods and beverages* (makanan dan minuman). PT Delta djakarta memulai penawaran saham perdana (Initial public

offering) pada tanggal 12 Februari 1984. PT. Delta Djakarta bergerak dalam bidang pembuatan minuman berbahan malt, utamanya bir. PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) berdiri pada tanggal 05 Juni 1970 dan mulai kegiatan usahanya secara komersial tahun 1933.

### 3. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) merupakan perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer goods industry (industri barang konsumsi) subsektor food and beverages (makanan dan minuman) yang memulai kegiatan penawaran saham perdana (initial public offering) pada 07 oktober 2010. Dan berdiri pada 02 September 2009 dan kegiatan usahanya dimulai secara komersial pada 1 Oktober 2009. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang dialihkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur, yang dulu berada pada divisi penyedap dan divisi mie instan.

### 4. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) merupakan perusahaan yang telah mencatatkan namanya di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer goods industry (industri barang konsumsi) sub sektor foods and beverages (makanan dan minuman) dan memulai kegiatan penawaran saham perdana (initial public offering) pada tanggal 14 Juli 1994. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 14 Agustus 1990 yang sebelumnya bernama PT. Paganjaya Intikhusuma dan melakukan kegiatan secara komersial pada tahun 1990. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai cabang perusahaan yang juga telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) dan PT. Salim Ivomas Pratama (SIMP).

5. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) merupakan perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer goods industry (industri barang konsumsi) sub sektor food and beverages (makanan dan minuman) dan memulai penawaran saham perdana (initial public offering) pada tanggal 17 Januari 1994. Dan berdiri pada tanggal 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandch Indische Birbrouwerijen dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1929.

6. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer goods industry sub sektor food and beverages dan memulai penawaran saham perdana (initial public offering) pada tanggal 04 Juli 1990. Dan berdiri pada tanggal 17 Februari 1977 dan memulai kegiatan usahanya pada Mei 1978.

7. PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)

PT Prashida Aneka Niaga Tbk didirikan dengan nama PT Aneka Bumi Asih. Berdasarkan Akta Notaris Paul Tamara, No 7 tanggal 16 April 1974. Perusahaan berdomisili Jl. Ki Kemas Ridho, Kertapati Palembang dan bergerak di bidang industri pertanian, perdagangan, pemborongan, pengangkutan, percetakan, jasa dan real estate. Perusahaan saat ini bergerak dalam bidang pengolah hasil bumi. Perusahaan memulai kegiatan komersilnya pada tahun 1974. PT Prashida Aneka Niaga Tbk menghasilkan kopi, lada hitam dan panili.

8. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)

PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sub-sektor makanan dan minuman dan telah go public pada 28 Januari 2010. PT. Nippon Indosari Corporindo berdiri pada tanggal 08 Maret 1995 dengan nama PT. Nippon Indosari Corporindo dan memulai kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1996.

9. PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) merupakan perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer goods industry (industri barang konsumsi) sub sektor food and beverages (makanan dan minuman) dan memulai penawaran saham perdana (initial public offering) pada tanggal 05 Januari 1993. Dan berdiri pada tanggal 12 April 1973 dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1974.

10. PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT. Sekar Laut (SKLT) merupakan perusahaan yang telah mencatatkan namanya di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer goods industry (industri barang konsumsi) sub sektor food and beverages (makanan dan minuman) dan memulai kegiatan penawaran saham perdana (initial public offering) pada tanggal 08 September 1993.

11. PT Siantar Top Tbk (STTP)

PT Siantar Top Tbk didirikan berdasarkan akta No. 45 tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti, S.H., notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64 tanggal 24 Maret 1988 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat

Keputusannya No. C2-5873.HT.01.01.Th.88 tanggal 11 Juli 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 28 Desember 1993.

#### 12. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), dari tahun ke tahun terus berkembang dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang cukup terkemuka di bidang industri makanan dan minuman. Usaha keluarga ini sejak awal telah bergerak di bidang susu murni yang diolah secara sederhana dan pada tahun 1970an Perseroan mulai memperkenalkan dan memasarkan minuman yang diproses dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik (Aseptic Packaging Material).

#### 4.1.2 Ukuran Perusahaan

Untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, ukurannya dapat dihitung dengan mengambil log natural dari total aktiva perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak dana yang diperlukan untuk beroperasi, maka hasil penelitian atas ukuran perusahaan seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Ukuran Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2021**

No	Emiten	Ukuran Perusahaan ( Firm Size)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	CEKA	14,17	14,15	13,97	14,15	14,26	28.16
2	DLTA	14,7	14,11	14,24	14,17	14,02	20.99

3	ICBP	10,27	17,27	17,35	17,47	11,55	18,58
4	INDF	15,98	18,29	18,39	18,38	12	19,00
5	MLBI	14,88	14,74	14,88	14,88	14,88	14,88
6	MYOR	16,37	16,52	16,68	16,76	16,8	30,62
7	PSDN	13,55	13,64	13,69	13,62	13,77	16,68
8	ROTI	14,89	15,33	15,3	15,3	15,3	29,06
9	SKBM	14,24	14,3	14,39	14,39	15,31	19,25
10	SKLT	20,49	20,27	20,43	20,49	18,9	27,51
11	STTP	14,62	14,66	14,78	14,83	15,05	27,92
12	ULTJ	15,26	15,46	15,53	15,67	15,99	15,81

*Sumber: Hasil Olah Data, (2023)*

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan perusahaan dapat diukur dari total asetnya. Ini dapat dilihat dari tabel perkembangan ukuran perusahaan, yang menunjukkan bahwa rata-rata total aset perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2021 terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tumbuh setiap tahun namun dari kedua belas perusahaan terdapat satu perusahaan dengan ukuran yang rendah yakni PT Prashida Aneka Niaga Tbk.

#### **4.1.3 Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio adalah alat yang bagus untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2016-2021**

No	Emiten	Likuiditas ( Current Ratio )					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	CEKA	218.93	222.44	511.30	479.97	466.27	479.71
2	DLTA	760.39	863.78	719.83	805.05	749.85	480.90
3	ICBP	240.68	242.83	195.17	253.57	225.76	179.92
4	INDF	150.81	150.27	106.63	127.21	137.33	134.11
5	MLBI	67.95	82.57	77.84	73.19	88.85	73.76
6	MYOR	225.02	238.60	265.46	342.86	369.43	232.82
7	PSDN	105.98	115.90	102.79	75.57	76.89	57.50
8	ROTI	296.23	225.86	357.12	169.33	383.03	265.32
9	SKBM	110.72	163.53	138.33	133.01	136.06	131.13
10	SKLT	131.53	126.31	122.68	129.01	153.85	179.33
11	STTP	165.10	264.09	184.85	285.30	240.50	416.49
12	ULTJ	484.36	419.19	439.81	444.41	240.34	311.26

*Sumber: Hasil Olah Data, (2023)*

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui perusahaan yang memiliki tingkat current ratio tertinggi pada tahun 2016-2021 adalah PT. Delta Djakarta Tbk dan yang terendah adalah PT. Multi Bintang Indonesia. Tingkat likuiditas dapat membantu para investor memilih perusahaan mana yang akan mereka investasikan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil, yang meningkatkan kemungkinan menghasilkan laba yang tinggi dan tentunya merupakan hal yang disukai oleh banyak investor.

#### **4.1.4 Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas diukur dengan return on asset (ROA) yakni yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan, hasil nilai rasio ROA, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2021**

No	Emiten	Profitabilitas (Return On Asset)					
		2021	2020	2019	2018	2017	2016
1	CEKA	0,07	0,12	0,15	0,08	0,07	0,17
2	DLTA	0,14	0,1	0,22	0,23	0,21	0,22
3	ICBP	0,07	2,68	7,43	6,6	0,11	0,13
4	INDF	0,06	10	14,6	15,2	17,45	16,49
5	MLBI	0,23	0,1	0,19	0,23	0,25	0,32
6	MYOR	0,06	0,04	0,05	0,04	0,03	0,04
7	PSDN	-0,11	-0,07	-0,03	-0,07	-0,06	0,07
8	ROTI	0,07	0,15	0,13	0,13	0,17	0,24
9	SKBM	0,02	0,24	0,23	0,2	0,55	0,71
10	SKLT	0,1	0,2	0,18	0,19	0,17	0,18
11	STTP	1,15	0,16	0,12	0,18	0,21	0,27
12	ULTJ	0,17	0,42	0,38	0,21	0,21	0,27

*Sumber: Hasil Olah Data, (2023)*

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa Perhitungan ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset dalam kurun waktu 2016-2021 Return On Asset cenderung mengalami kenaikan, namun ada satu perusahaan yang mengalami penurunan yakni PT Prashida Aneka Niaga Tbk.

#### 4.1.5 Struktur Modal

Struktur modal diukur dengan dengan DER yakni rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang total dan ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kegiatan bisnis perusahaan dibiayai oleh hutang dan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tergantung pada hutang untuk memenuhi kegiatan operasionalnya.

**Tabel 4.4 Debt to Equity Ratio Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2021**

No	Emiten	Struktur Modal (Debt to Equity Ratio)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	CEKA	60.60	54.22	19.69	23.14	24.27	22.35
2	DLTA	18.32	17.14	18.64	17.50	20.17	29.55
3	ICBP	56.22	55.57	51.35	45.14	105.87	115.75
4	INDF	87.01	88.08	93.40	77.48	106.14	107.03
5	MLBI	177.23	135.71	147.49	152.79	102.83	165.84
6	MYOR	106.26	102.94	105.93	92.30	75.47	75.33
7	PSDN	133.26	130.72	187.22	333.89	537.01	1355.11
8	ROTI	102.37	61.68	50.63	51.40	37.94	47.09
9	SKBM	171.90	58.62	70.23	75.74	83.86	98.53
10	SKLT	91.87	106.87	120.35	107.89	90.17	64.09
11	STTP	100.02	69.16	59.82	34.15	29.02	18.73
12	ULTJ	21.49	23.24	16.35	16.86	83.07	44.15

*Sumber: Hasil Olah Data, (2023)*

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa perhitungan DER menunjukkan pembiayaan operasional perusahaan dengan utang pada periode 2016-2021 tertinggi pada PT. Multi Bintang Indonesia, PT. Mayora Indah Tbk dan PT Prashida Aneka Niaga Tbk

#### 4.1.6 Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham yang relevan di pasar modal. Berikut adalah hasil perhitungan harga saham:

**Tabel 4.5 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2021**

No	Emiten	Harga Saham					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	CEKA	1350	1290	1375	1670	1785	1880
2	DLTA	5000	4590	5500	6800	4400	3740
3	ICBP	8575	8900	10450	11150	9575	8700
4	INDF	7925	7625	7450	7925	6850	6325

5	MLBI	11750	13675	16000	15500	9700	7800
6	MYOR	1645	2020	2620	2050	2710	2040
7	PSDN	134	256	192	153	130	153
8	ROTI	1600	1275	1200	1300	1360	1360
9	SKBM	640	715	695	410	324	360
10	SKLT	308	1100	1500	1610	1565	2420
11	STTP	3190	4360	3750	4500	9500	7550
12	ULTJ	4570	1295	1350	1680	1600	1570

*Sumber: Hasil Olah Data, (2023)*

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui harga saham tertinggi pada periode 2016-2021 pada PT. Multi Bintang Indonesia sedangkan yang terendah adalah pada PT Prashida Aneka Niaga.

#### 4.1.7 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Pada statistik deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik, diagram.

Berikut ini adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan struktur modal sebagai variabel independen. Harga saham sebagai variabel dependen.

##### 4.1.7.1 Hasil Statistik Deskriptif

**Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Firm Size	,10435992	6,903923541	1,2477004	1,44508984	72
CR	,0659081	,18848024	,00586696	,05639543	72
ROA	,140570263	,93499371	,453704	,2046415	72
DER	11,62581956	13,93418971	12,752711	6451262	72

*Sumber : Pengolahan SPSS, (2023)*

Dari hasil deskriptif pada tabel diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai 0,10435992 yang diperoleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan nilai maximum 6,903923541 yang diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk serta rata-rata sebesar 1,2477004 sedangkan standar deviasinya 1,44508984. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata yang berarti perbedaan penyimpangan data minimum dan maksimum sebesar 1,44508984.

Variabel Likuiditas mempunyai nilai minimum 0,0659081 yang diperoleh PT. Prashida Aneka Niaga Tbk dan nilai maksimum 0,18848024 yang diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk serta rata-rata sebesar 0,0586696 sedangkan standar deviasinya 0,05639543. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata yang berarti perbedaan penyimpangan data minimum dan maksimumnya sebesar 0,05639543.

Variabel Profitabilitas mempunyai nilai minimum 0,140570263 yang diperoleh oleh PT. Mayora Indah Tbk dan nilai maksimum 0,93499371 yang diperoleh oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk serta rata-rata sebesar 0,453704 sedangkan standar deviasinya 0,2046415. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata yang berarti perbedaan penyimpangan data minimum dan maksimumnya sebesar 0,2046415.

Variabel Struktur Modal mempunyai nilai minimum 11,62581956 yang diperoleh oleh PT. Mayora Indah Tbk dan nilai maksimum 13,93418971 yang diperoleh oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk serta rata-rata sebesar 12,752711 sedangkan standar deviasinya 0,6451262. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata yang berarti perbedaan penyimpangan data minimum dan maksimumnya sebesar 0,6451262.

## 4.1.8 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 4.1.8.1 Hasil uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2644.18344638
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.198
	Negative	-.117
Test Statistic		.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		2.111 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

*Sumber: Pengolahan SPSS, (2023)*

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai *asymptotic significant* 2.111 lebih dari 0,05 atau 5%, maka data dapat dikatakan memiliki distribusi normal.

### 4.1.8.2 Hasil uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala asumsi klasik multikolinieritas yaitu apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model. Hal tersebut dapat diketahui melalui analisa nilai *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Apabila nilai *tolerance* berada di atas 1 dan nilai *VIF* berada di bawah 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Firm Size	.909	1.100
	CR	.805	1.242
	ROA	.905	1.105
	Unstandardized Residual	.858	1.166

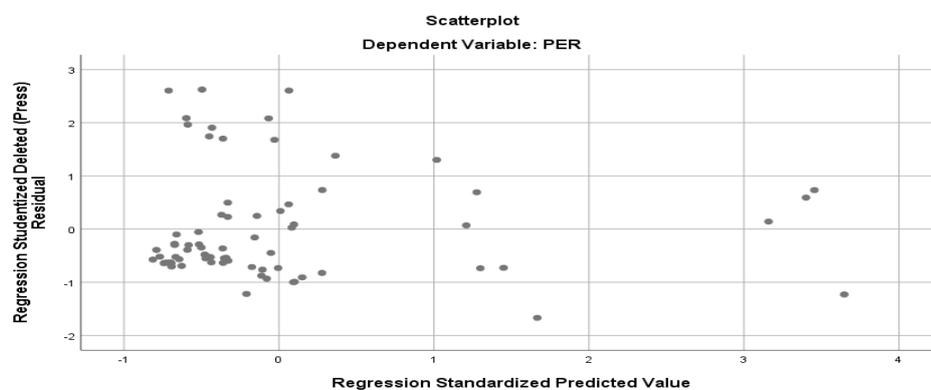
a. Dependent Variable: PER

*Sumber: Pengolahan SPSS, (2023)*

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk setiap variabel memiliki nilai lebih besar dari 1 dan nilai VIF untuk setiap variabel kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

#### 4.1.8.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Hasil uji dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.1 Scatterplot**

*Sumber: Pengolahan SPSS, (2023)*

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa penyebaran residul adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.1.8.4 Hasil uji autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gejala asumsi klasik autokorelasi yaitu hubungan antara suatu nilai variabel atau sampel dengan nilai variabel atau sampel yang identik namun berada pada periode atau waktu yang berbeda. Hal ini dapat dideteksi melalui uji *Durbin-Watson* dengan membandingkan nilai D-W dengan nilai du dan 4-du dalam tabel Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.748 <sup>a</sup>	.559	.526	2742.51359	1.855
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, Firm Size, CR					
b. Dependent Variable: PER					

Sumber: Pengolahan SPSS, (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 penelitian ini menggunakan 12 perusahaan yang diamati selama 6 tahun, maka terdapat 72 sampel yang diteliti. Lalu, model regresi ini menggunakan 5 variabel independen sehingga nilai  $k = 5$ . Berdasarkan jumlah sampel dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperoleh nilai du dari tabel sebesar 1.7688 dan dl 1.4732. Model regresi di atas dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai DW berada diantara du (1.7688) dan 4-du (2,2312). Dari hasil uji autokorelasi yang dapat dilihat pada kedua tabel di atas, maka didapatkan

bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini. Hal itu terjadi karena nilai DW pada tabel 4.9 berada diantara dua dan empat atau  $1.7688 < 1.855 < 2,2312$ .

#### 4.1.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linier berganda. Uji regresi ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1410.0	1028.1		1.371	.175
	Firm Size	3.404	.509	.068	3.794	.043
	CR	.769	1.922	.036	.400	.691
	ROA	3.856	1.176	.282	3.278	.002
	DER	-3.702	2.096	-.156	-1.766	.082

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Pengolahan SPSS, (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang mempunyai formulasi:  $Y = 1410.0 + 3.404 + 0.769 + 0.3.856 + -3.702 + 4.381 + \epsilon$ , sehingga diperoleh persamaan:

a. Harga saham = 1410

Bilangan konstanta sebesar 1410 menyatakan jika tidak ada variabel bebas atau bernilai 0 maka harga saham tetap yang bernilai sebesar 1410.

b. Ukuran perusahaan dengan nilai = 3.404

Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 3.404. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka variabel harga saham

meningkat sebesar 0,430. Dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah tetap.

c. Likuiditas dengan nilai = 0.769

Nilai koefisien likuiditas sebesar = 0.769. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan likuiditas sebesar satu satuan maka variabel harga saham meningkat sebesar = 0.769 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah tetap.

d. Profitabilitas dengan nilai = 3.856

Nilai koefisien profitabilitas sebesar = 3.856. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan maka variabel harga saham meningkat sebesar = 3.856 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah tetap.

e. Struktur Modal dengan nilai = -3.702

Nilai koefisien struktur modal sebesar = -3.702. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan struktur modal sebesar satu satuan maka variabel harga saham menurun sebesar = -3.702 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah tetap.

#### **4.1.10 Hasil Uji Hipotesis**

##### **4.1.10.1 Uji parsial (Uji t)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, struktur modal mempengaruhi harga saham secara parsial dan hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1410.0	1028.1		1.371	.175
	Firm Size	3.404	.509	.068	3.794	.043
	CR	.769	1.922	.036	.400	.691
	ROA	3.856	1.176	.282	3.278	.002
	DER	-3.702	2.096	-.156	-1.766	.082

a. Dependent Variable: PER

*Sumber: Pengolahan SPSS, (2023)*

a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui  $t_{hitung}$  memiliki nilai sebesar  $3.794 > t_{tabel} 1.668$  dan memperoleh nilai signifikan  $0.043 < 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga saham

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui  $t_{hitung}$  memiliki nilai sebesar  $0.400 < t_{tabel} 1.668$  dan memperoleh nilai signifikan  $0.691 > 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak yang artinya likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui  $t_{hitung}$  memiliki nilai sebesar  $3.278 > t_{tabel} 1.668$  dan memperoleh nilai signifikan  $0.002 < 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yang artinya Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.

d. Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga saham

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui  $t_{hitung}$  memiliki nilai sebesar  $-1.766 < t_{tabel} 1.668$  dan memperoleh nilai signifikan  $0.082 > 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa

hipotesis ditolak yang artinya Struktur Modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

#### 4.1.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, struktur modal mempengaruhi harga saham secara simultan dan hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	629625152.909	5	125925030.582	16.742	.000 <sup>b</sup>
	Residual	496411132.966	66	7521380.803		
	Total	1126036285.875	71			
a. Dependent Variable: PER						
b. Predictors: (Constant), DER, ROA, Firm Size, CR						

*Sumber: Pengolahan SPSS, (2023)*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diketahui bahwa  $F_{hitung} 16.742 > F_{tabel} 2.35$  dan nilai signifikan  $0.000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yang artinya ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap harga saham.

#### 4.1.10.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Menurut (Priyatno,2012) “Pengukuran ini untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model”. Jika dalam regresi menggunakan dua atau lebih variabel independen maka pengukuran koefisien determinasi akan

menggunakan *Adjusted R Square*, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Nilai *Adjusted R Square* berkisar 0-1. Dimana semakin mendekati 1, maka menunjukkan penjelas (X) yang kita miliki semakin baik menjelaskan variasi dari variabel respon (Y). Berikut hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.748 <sup>a</sup>	.559	.526	2742.51359	1.855
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, Firm Size, CR					
b. Dependent Variable: PER					

Sumber: Pengolahan SPSS, (2023)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas terlihat bahwa besarnya *R Square* sebesar 0.559 berarti 55,9% variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, struktur modal sedangkan sisanya (100% - 55,9% = 44,1%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel diluar model penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

Pembahasan ini melakukan pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2021. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun pembahasan sebagai berikut :

#### **4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham diterima. Ukuran perusahaan yang signifikan memiliki makna bahwa ukuran perusahaan merupakan pertimbangan penting bagi investor dalam berinvestasi. Nilai positif memberikan makna bahwa meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkatkan harga saham.

Menurut (Arrizqi, 2017:4) ukuran perusahaan adalah “Besarnya kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari ekuitas, nilai penjualan dan nilai aktiva”. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar pula hutang yang dimiliki. Penarikan hutang yang dilakukan perusahaan besar seharusnya mampu membuat perusahaan memperoleh pengembalian berupa aset yang besar pula. Aset yang dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang tersebut lebih besar daripada pengembalian aset yang diterima perusahaan. Sehingga hal tersebut menunjukkan kurang solvabilitasnya antara aset dan hutang pada perusahaan. Ketidaksovabilitas pada perusahaan menimbulkan kekhawatiran bagi para investor dikarenakan dapat meningkatkan risiko dalam perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur oleh total aset tidak menunjukkan akan memiliki prospek yang cerah. Dalam keberlangsungan hidup suatu perusahaan, investor lebih melihat faktor lain yang meyakinkan seperti laba perusahaan atau profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wehantouw, Dkk (2017) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Pengaruh negatif ini menandakan tingginya likuiditas dapat menurunkan harga saham. Artinya perusahaan yang memiliki *current ratio* terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan karena banyaknya dana yang menganggur. Adanya piutang tak tertagih dan persediaan yang belum dijual dapat menyebabkan tingginya *current ratio*. Jika hal tersebut lebih mendominasi komponen aktiva lancar lainnya tentu ini berdampak pada *current ratio* perusahaan akan tinggi dan seolah-olah perusahaan berada dalam kondisi yang likuid. Meskipun nilai *current ratio* memiliki tingkat keamanan kreditor (*margin of safety*) jangka pendek, atau perusahaan memiliki kemampuan dalam membayarkan hutang jangka pendeknya. Hal ini sejalan dengan *Signaling theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi dapat menyebabkan dana-dana yang ada diperusahaan menganggur. Sehingga investor menilai sebagai sinyal negative dikarenakan perusahaan harus menanggung biaya modal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evaniatun Ulfah, Rita Andini (2018) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.

### 4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Maka dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga diterima yang artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Profitabilitas yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif. Hal ini akan memudahkan perusahaan untuk menarik modal dari luar perusahaan dan perilaku investor ini secara otomatis meningkatkan harga saham perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, juga mencerminkan tingginya tingkat efisiensi perusahaan.

Nilai positif profitabilitas (ROA) dapat diartikan bahwa semakin besar keuntungan perusahaan maka mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dalam kegiatan operasional secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang besar. Besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Signaling theory* yang menjelaskan bahwa peningkatan laba menjadi sinyal positif kepada pemegang saham bahwa perusahaan tersebut *profitable* dan mampu untuk memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham melalui pengembalian saham yang tinggi. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaannya akan lebih berpeluang untuk melakukan ekspansi bisnis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiana & Putri (2021) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.

#### 4.2.4 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan dalam struktur modal akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan begitupun sebaliknya. Artinya menurunnya penilaian perusahaan akibat ekuitas yang digunakan semakin rendah dan penggunaan ekuitas dalam perusahaan disesuaikan dengan kondisi lingkungan perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan yang memiliki beban tanggungan yang besar dan cenderung dihindari.

Penggunaan ekuitas yang tinggi hanya akan menambah beban risiko akibat penggunaan hutang, serta hal tersebut tidak sebanding antara manfaat penggunaan hutang dengan beban biaya yang timbul akibat penggunaan hutang. Selain itu penggunaan hutang yang tinggi akan berdampak pada besar kecilnya laba yang dapat diterima oleh para pemegang saham, dikarenakan perusahaan masih memiliki kewajiban yang tinggi terhadap pihak eksternal (kreditur). Risiko terbesar atas tingginya penggunaan hutang yaitu adanya kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokok pinjaman yang akan mengakibatkan pada kebangkrutan. Kebangkrutan terjadi apabila keuntungan atas penghematan pajak tidak lebih besar dibandingkan tingkat bunga yang harus dibayarkan. Hasil pengujian ini sesuai dengan *signaling theory* yang menjelaskan bahwa tingginya risiko memberikan sinyal buruk kepada investor sehingga para investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Rendahnya minat investor mengakibatkan penurunan harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evaniatun Ulfah, Rita Andini (2018) yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.

#### **4.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, hipotesis kelima menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.

Ini membuktikan variabel independen yang dipilih memiliki pengaruh dalam harga saham tiap perusahaan. Perusahaan bisa memperhatikan pengaruh-pengaruh yang berdampak terhadap perusahaan. Hal ini berarti saat profitabilitas meningkat, investor semakin berminat untuk berinvestasi, kemudian harga saham menjadi meningkat, sebaliknya jika profitabilitas menurun maka harga saham akan menurun juga. Semakin tinggi Return on Asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Return on Asset perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena Return on Asset berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiana & Putri (2021) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa data yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang signifikan memiliki makna bahwa ukuran perusahaan menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam berinvestasi. Nilai positif memberikan makna bahwa meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkatkan harga saham sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.
2. Likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan karena banyaknya dana yang menganggur sehingga harga saham turun.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan sehingga akan meningkatkan harga saham.

4. Struktur Modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang yang tinggi hanya akan menambah beban ratio akibat penggunaan hutang sehingga akan berdampak menurunnya harga saham perusahaan.
5. Ukuran perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkatkan likuiditas dan profitabilitas yang memiliki keuntungan yang tinggi yang diperoleh perusahaan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya dengan kenaikan struktur modal pada perusahaan sehingga akan meningkatkan harga saham.

## **5.2 Saran**

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan laba bersih rendah yang disebabkan oleh menurunnya penjualan bersih perusahaan dan meningkatnya biaya operasional. Sebaiknya perusahaan dapat menekan biaya dan meningkatkan penjualan dengan cara meningkatkan strategi pemasaran untuk mendapat kepercayaan dari konsumen dan investor seperti memberikan promo dengan waktu yang ditentukan, membuat inovasi baru seperti meluncurkan produk baru, mempercantik kemasan sehingga konsumen lebih tertarik dengan produk tersebut. Serta melakukan pengendalian biaya secara efektif dan efisien sehingga

biaya yang dikeluarkan dapat ditekan karena tidak akan terlalu memakan biaya secara berlebih yang efeknya akan membuat laba bersih perusahaan akan mengalami peningkatan

2. Investor diharapkan memperhatikan berbagai faktor, seperti ukuran perusahaan dan struktur modal karena dengan informasi ini investor dapat memilih tempat investasi yang tepat.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan populasi yang lebih luas sehingga informasi yang diteliti lebih jelas dan periode yang digunakan lebih banyak. Kemudian menambahkan faktor lain yang diduga mempengaruhi harga saham seperti pertumbuhan laba dan audit internal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Edisi 105. Salemba Empat
- Ardiansyah, I., & Isbanah, Y. (2017). *Analisis Pengaruh Dividen, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1565–1574.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- Arrizqi, M. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Icd*, 111–123.
- Abdiyanto, et al. 2023. *The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan)*. *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Salemba Empat.
- Christiana, I., & Putri, L. P. (2021). *Pengaruh Return on Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Per Share Sebagai Variabel Intervening*. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 879–891.
- Crisnawati, P. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, dan Total Aset Terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. *Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification*. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). *Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases*. In *Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1933, No. 1, p. 012036)*. IOP Publishing.
- Dewi, M. (2017). *Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT.Aneka Tambang Tbk*. *Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 102–112.
- Ervita, & Hidayat, F. (2022). *Consumer Goods Industry Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*. 3(November), 3643–3651.

- Evaniatun Ulfah, Rita Andini, A. O. (2018). *Pengaruh Cr, Der, Roa Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening*. 4344(1), 3–8.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, dkk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. In *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Issue April).
- Hasanuddin, R. (2020). *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)*. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 11(1), 82708.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). *The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries*. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1175, No. 1, p. 012268)*. IOP Publishing.
- Imam, G. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Scopindo Media Pustaka.
- Intan Bp, A., Kalbuana, N., Indra Cahyadi, C., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)*. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2), 58–66. <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). *Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 66. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>
- Irawan, D., & Nurhadi, K. (2016). *Pengaruh struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 4(2), 358–372.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, M. W., & Widyawati, D. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–20.
- Meriam, A. (2019). *Analisis Pengaruh Firm Size, Risiko Keuangan, Dan Profitabilitas Terhadap Risiko Bisnis Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia*.
- Mutammimah, M. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017)*. *Maksimum*, 9(2), 93. <https://doi.org/10.26714/mki.9.2.2019.93-107>

- Nina Andriyani Nasution, W. S. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan(Firm Size) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 11(1), 26.
- Ningrum, A. O., Wasesa, S., Fahmi, N. A., Islam, U., & Utara, S. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Manajemen & Bisnis (JRMB), 6(1), 2339–0506. www.idx.co.id
- Novianto, K. P., & Budiyanto. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 9, 1–18.
- Novisiantara, I. D., Masyithoh, S., & Setiawati, L. (2017). *Analisis overreaction pada harga saham perusahaan manufaktur Overreaction analysis on stock price of manufacturing company*. Jurnal Manajemen.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). *Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). *Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries*. Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. *Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries*.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). *The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?*. ABAC Journal, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). *Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model*. ABAC Journal, 42(3), 132-147.
- Nursanita, Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018*. Jurnal STEI Ekonomi, 28(01), 153–171. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.273>
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). *Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province)*. Journal of Law and Sustainable Development, 11(12), e1930-e1930.

- Prastiko, E. H., & Triyonowati, T. (2020). *Pengaruh Price Earning Ratio, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham*. 2975/2989
- Pratiwi, M. W. (2019). *Analisis Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Management, and Industry (JEMI), 2(1), 61–68.
- Ratna Wijayanti Daniar Paramita. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Salemba
- Ratnasari, S., Tahwin, M., & S, D. A. (2017). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 03(01), 80–94.
- Robiyanto, R., Nafiah, I., Harijono, H., & Inggawati, K. (2020). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan Dan Pariwisata Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia, 14(1), 46–57. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i1.153>
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). *Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?*. Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). *Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study*. Journal of System and Management Sciences, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). *Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries*.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). *The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries*. International Journal of Energy Economics and Policy, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). *Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach*. Cuadernos de economía, 46(130), 21-30.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). *Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation*.
- Salam, A. F., & Rohaida, I. (2019). *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebgai Variabel Moderating (Studi Empirik: Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015)*. Jurnal Ekonomi Dan Publik, 15(2), 141–154. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Samudra, B., & Ardini, L. (2020). *Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 9(5), 19.
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 21(1), 173–184. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>

- Setiabudhi, H. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Mediasi*. AmaNU: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi, 5(1), 1–11. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Sigar, P. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 7(3), 3029–3039.
- Silalahi, L., & Sembiring, S. (2020). *Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 6(1), 47–70. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i1.852>
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Sofiatin, D. A. (2020). *Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*. <http://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/366>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Vernando, J., & Erawati, T. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris Di Bei*. Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis, 15(1), 13. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.344>
- Wardiyah, M. L. (2017). *Manajemen Pasar Uang dan pasar Modal*. CV. Pistaka Setia.
- Wehantouw, J. D., Parengkuan Tommy, J. L. A. T. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 5(3), 3385–3394.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Zaki, M., Islahuddin, & Shabri, M. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)*. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 9(2), 58–66.